

INVENTARISASI DAN KAJIAN MAKNA SIMBOLIK KATURANGGAN KUDA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Bimo Kusumo Royo
21/477407/PT/08915

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan inventarisasi dan dokumentasi ragam *katuranggan* kuda serta menganalisis makna simboliknya di kalangan pelaku usaha peternakan kuda di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Penelitian ini melibatkan 30 responden yang terdiri atas peternak, kusir, dan praktisi senior dunia kuda. Responden dipilih dengan teknik *snowball sampling*. Pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu karakterisasi responden, inventarisasi, dan konfirmasi. Data inventarisasi dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan data dari tahap karakterisasi dan konfirmasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian berhasil menginventarisasi 53 jenis *katuranggan*, meliputi normal atau pondasi, *jagad*, *rajawana*, *kembang sepasang*, *plorot*, *tlogo muncar*, *boyo petuk*, *trajumas*, *tadah luh*, *kemil*, *dandang sumimping*, *jayengrana*, *satrio manah*, *satrio kepanah*, *srikandi manah*, *panah bolong*, *pasopati* atau *wutah ati*, *bahu sempal*, *bahu reksa*, *suwung*, *sunyontoko*, *cincing*, *sabuk rantai*, *sabuk inten*, *suduk*, *batu lapak*, *satrio pinayungan*, *surung*, *putri wirang*, *satrio wirang*, *regem*, *songgo buwono*, *ondo mustiko*, *jangkar bumi*, *kantong emas*, *sanglir*, *durgo ngerik*, *batari durgo*, *kolo luwang*, *songgo wedi*, rambut (keriting, lurus, tipis, tebal), *janggalan kuat*, *buntel mayit*, *sapu jagad*, *tapak eyang*, *kalung lawe*, *sawan celeng*, *pancal ganjil*, *pancal genap*, *sampar wangke*, *sampar real*, dan *pancal panggung*. Dari 53 jenis *katuranggan* yang dikenal, lebih dari 50 persen responden mengetahui sebanyak 28 jenis, memercayai 22 jenis, dan menggunakan 24 jenis untuk seleksi kuda. Pengetahuan *katuranggan* ini sangat beragam dan terus berkembang yang terlihat dari adanya beberapa variasi berbeda untuk satu nama *katuranggan* serta perbedaannya dengan literatur.

Kata kunci: Daerah Istimewa Yogyakarta, Inventarisasi, *Katuranggan* Kuda, Makna Simbolik, Seleksi Kuda

INVENTORY AND REVIEW OF THE SYMBOLIC MEANINGS OF HORSE *KATURANGGAN* IN THE SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA

Bimo Kusumo Royo
21/477407/PT/08915

ABSTRACT

This research aims to inventory and document the various types of horse *katuranggan* and to analyze their symbolic meanings among practitioners in the horse breeding business sector in the Special Region of Yogyakarta (DIY). This research involved 30 respondents consisting of breeders, coachmen, and senior practitioners in the equestrian world. Respondents were selected using the *snowball sampling* technique. Data collection was carried out in three stages, namely respondent characterization, inventory, and confirmation. The inventory data were analyzed using descriptive qualitative analysis, while data from the characterization and confirmation stages were analyzed using descriptive quantitative analysis. The research succeeded in inventorying 53 types of *katuranggan*, including *normal* or *pondasi*, *jagad*, *rajawana*, *kembang sepasang*, *plorot*, *tlogo muncar*, *boyo petuk*, *trajumas*, *tadah luh*, *kemil*, *dandang sumimping*, *jayengrana*, *satrio manah*, *satrio kepanah*, *srikandi manah*, *panah bolong*, *pasopati* or *wutah ati*, *bahu sempal*, *bahu reksa*, *suwung*, *sunyontoko*, *cincing*, *sabuk rantai*, *sabuk inten*, *suduk*, *batu lapak*, *satrio pinayungan*, *surung*, *putri wirang*, *satrio wirang*, *regem*, *songgo buwono*, *ondo mustiko*, *jangkar bumi*, *kantong emas*, *sanglir*, *durgo ngerik*, *batari durgo*, *kolo luwang*, *songgo wedi*, *hair* (curly, straight, thin, thick), *janggolan kuat*, *buntel mayit*, *sapu jagad*, *tapak eyang*, *kalung lawe*, *sawan celeng*, *pancal ganjil*, *pancal genap*, *sampar wangke*, *sampar real*, and *pancal panggung*. Of the 53 known types of *katuranggan*, over 50 percent of respondents were aware of 28 types, believed in 22 types, and used 24 types for horse selection. This *katuranggan* knowledge is highly diverse and continues to evolve, as seen from the multiple different versions for a single *katuranggan* name and its differences from the literature.

Key Words: Horse *Katuranggan*, Horse Selection, Inventory, Special Region of Yogyakarta, Symbolic Meaning